

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampah saat ini menjadi masalah yang sangat kompleks, peningkatan sampah belum diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti kita ketahui bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam baik itu sampah organik maupun sampah anorganik seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah yang berasal dari aktifitas rumah tangga dapat dinamakan sampah domestik yang terdiri dari sisa makan, kulit telur, plastik, kulit buah dan lain-lain. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar peranannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan (Suparmini, 2017).

Penanganan sampah yang kurang optimal akan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti timbulnya banjir, timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan memburuk, turunnya kandungan organik lahan pertanian, dan mempercepat terjadinya pemanasan global. Oleh karena itu diperlukan adanya komitmen bersama dalam pemilahan

sampah sehingga tidak menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan (Tamyiz dkk, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pada pasal 11 menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan di bidang pengelolaan sampah. Pada pasal 12 menyebutkan bahwa setiap orang memiliki kewajiban dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Bank Dunia dalam laporan yang berjudul "What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management", mengungkapkan jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai tahun ini hingga tahun 2025 dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang (Rehas dan Pasaribu, 2017).

Indonesia berada di peringkat kedua di dunia sebagai penyumbang sampah plastik ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi, Munnawar menyatakan, Benua Etam pada tahun 2018 menghasilkan 832.032,1 ton sampah dan dalam sehari bisa mencapai 2.279,54 ton. Sementara

tahun 2015 Kaltim menghasilkan 654.310 ton sampah, sedangkan pada tahun 2016 volume sampah mencapai 683.295 ton, tahun 2017 produksi sampah sebesar 730.876 ton (Rehas dan Pasaribu, 2017).

Kota Samarinda adalah salah satu kota yang sampai saat ini masih menghadapi masalah persampahan. Persoalan sampah setiap tahun bertambah parah terakhir yang menjadi masalah adalah terkait tempat pembuangan akhir (TPA) sampah kota Samarinda sudah tidak mampu menampung tumpukan sampah bahkan kondisi TPA kota Samarinda saat ini sangat memprihatinkan, karena sudah hampir sampai ke pemukiman warga. Dari hasil observasi penulis lakukan di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo Kecamatan Sungai Pinang Samarinda belum tersedianya tempat sampah untuk memilah sampah organik dan anorganik.

Hasil wawancara dengan beberapa ibu di Rt 22 mengatakan bahwa selama ini kurang paham akan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar tempat tinggal serta kurang pengetahuan akan sampah tersebut yang dapat diolah kembali seperti kompos dari sayur dan juga kulit buah yang bermanfaat agar dapat menjadi pupuk tanaman. Seperti kompos yang bernilai ekonomis sehingga pencemaran lingkungan dapat diminimalisirkan agar masyarakat dapat hidup sehat maka perlu adanya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Keberhasilan pemilahan sampah sangat ditentukan oleh partisipasi ibu. Ibu merupakan anggota keluarga yang secara langsung berhubungan dengan masalah sampah baik didalam maupun diluar rumah tangganya. Masalah sampah menjadi tanggung jawab ibu karena ibu sangat berkompeten terhadap kebersihan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Rt 22 Jl. Dr. Soetomo Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Pemilihan Sampah Rumah Tangga?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemilihan sampah rumah tangga di Rt 22, Jl. Dr. Soetomo, Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

### 1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden: usia, pendidikan, pekerjaan.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihan sampah rumah tangga.

3. Mengidentifikasi tindakan ibu dalam pemilihan sampah rumah tangga.
4. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemilihan sampah rumah tangga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis:

###### a. Sampel penelitian yaitu responden

Manfaat bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan sampah di rumah.

###### b. Masyarakat

Dapat memberi masukan kepada masyarakat agar mengetahui betapa pentingnya pemilahan sampah bagi lingkungan dan sadar untuk ikut serta dalam penanganan masalah sampah agar tidak menimbulkan berbagai masalah yang diakibatkan oleh sampah.

###### c. Instansi Kecamatan Sungai Pinang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pengambilan atau msembuat program meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan sampah di rumah.

###### d. Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan

melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

e. Peneliti selanjutnya

Sebagai sumber rujukan ilmiah minat penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan keilmuan serta pengembangan diri melalui penelitian lapangan.

b. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat, individu, dalam rangka bersama-sama mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul “Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan pemilahan sampah rumah tangga” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Dyka (2016), Hubungan Antara Pengetahuan, Peran dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Kondisi Sanitasi Rumah di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta	Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama sama menggunakan observasi atau survei dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Dalam pengambilan keputusan penelitian di atas menggunakan analisis	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu: pada penelitian ini dilaksanakan di Samarinda sedangkan penelitian di atas dilakukan di Kota Surakarta data responden yang di pakai adalah 98 sampel yang

		univariat dan analisis bivariat	diambil pada masing-masing RW.
2.	Sangga dkk (2017) Pengetahuan, Sikap, dan Peran Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus	Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama sama menggunakan <i>cross sectional</i> Dalam pengambilan keputusan penelitian di atas menggunakan analisis analisis univariat dan analisis bivariat.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu:pada penelitian ini dilaksanakan di Samarinda sedangkan penelitian di atas dilakukan di Kota Yogyakarta data responden yang di pakai adalah 30 responden jenis kelamin laki-laki menjadi lebih banyak karena karyawan yang bekerja di kampus mayoritas laki-laki dan ditambah karyawan non akademik yang mayoritas laki-laki.